

**STRATEGI KOMUNIKASI SATUAN LALU LINTAS (SAT LANTAS) KEPOLISIAN
RESORT KOTA (POLRESTA) PEKANBARU DALAM MENSOSIALISASIKAN
“SAFETY RIDING”**

Oleh:
Harun Al Rasyid

harunalrasyid_yes@yahoo.com

Pembimbing:
Dr. Welly Wirman, M.Si
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl.HR Subrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

The level of traffic violations in Pekanbaru increasingly rising. Traffic violations consist of 21493 was given a speeding ticket and 6713 given a reprimand in 2014, whereas in 2015 increased significantly, namely; 11403 27 788 was given a speeding ticket and given a reprimand against violators of traffic in the city of Pekanbaru. In an effort to reduce abuse and raise public awareness of Pekanbaru in driving safe, orderly and peaceful course, is inseparable from the role of communication a more active and effective. The strategy used by the Satuan Lalu Lintas (Sat Lantas) Kota Pekanbaru include preventive strategy being pursued is to disseminate "Safety Riding" through publications in mass media, electronic and print media.

This research using qualitative descriptive methods and data collection techniques are grouped by the fact the field through observation, interviews and documentation. Informants in this study consists of 4 people who were taken by purposive sampling technique. Interactive data analysis model the author uses to describe the results of research into techniques for data analysis and data validity checking researchers used a technique extension of participation and triangulation.

The results showed that the communication strategy Satuan Lalu Lintas (Sat Lantas) Kota Pekanbaru targeted in disseminating Safety Riding is the entire community of Pekanbaru which have private vehicles, especially two-wheelers and the placement of the target is divided into five segments. Groups of institutions / agencies, groups of motorcycle clubs, youth groups, children and the general public. After the use of the media are divided into media groups and the mass media so that it can reach the whole community. The contents of the message delivered by the Satuan Lalu Lintas (Sat Lantas) Kota Pekanbaru are persuasive message, educative and informative. In doing various activities to socialize Safety Riding. Strategy communicator doing by Satuan Lalu Lintas (Sat Lantas) Kota Pekanbaru by selecting a few volunteers as extended of Satuan Lalu Lintas (Sat Lantas) Kota Pekanbaru to socialize Safety Riding to the public but not in all segments, only the segment motorcycle club, child, and teenagers.

Keywords: communication strategy, sosializing, safety riding

PENDAHULUAN

Tingkat pelanggaran lalu lintas di Pekanbaru makin hari makin meningkat. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga keselamatan dirinya dalam berkendara terutama bagi pengendara sepeda motor. Pelanggaran juga banyak terjadi pada usia produktif, hal tersebut disebabkan banyaknya pengendara kendaraan roda dua yang tidak memenuhi persyaratan dan kelengkapan dalam berkendara. Maka dari itu, Sat Lantas Polresta Pekanbaru mengajak masyarakat Kota Pekanbaru baik kalangan pelajar, mahasiswa, para pegawai maupun aparat negara untuk bersama-sama memenuhi dan menaati peraturan lalu lintas.

Pelanggaran lalu lintas sering terjadi karena banyaknya pengemudi yang ugal-ugalan, tidak melengkapi surat-surat dalam menggunakan kendaraan seperti SIM, pengecekan secara berkala kondisi kendaraan, dan adanya tindakan yang tidak menaati peraturan dalam berlalu lintas. Sehingga melalui kegiatan *safety riding* ini bertujuan untuk mengurangi pelanggaran lalu lintas terutama pada usia produktif yaitu pada para pelajar, mahasiswa, pegawai maupun aparat negara.

Meningkatnya pelanggaran dari tahun 2014 ke tahun 2015. Pelanggaran lalu lintas tersebut terdiri dari 21493 diberi tilang dan 6713 diberi teguran pada tahun 2014, sedangkan tahun 2015 meningkat signifikan yaitu; 27788 diberi tilang dan 11403 diberi teguran. terhadap pelanggar lalu lintas di kota Pekanbaru. Banyak dari pelanggar tersebut merupakan pengemudi sepeda motor atau kendaraan roda dua yang jumlahnya mencapai 28206 pelanggar pada tahun 2014 dan 39191 pelanggar pada tahun 2015. (Sumber: Kepala Satlantas Polresta Pekanbaru, Kompol Zulanda).

Kebanyakan dari pelanggar ini ditilang karena tidak memakai helm dan melawan arus. hal ini akan terus ditingkatkan selama operasi sampai masyarakat dapat menaati peraturan berlalu lintas demi keselamatan bagi pengguna jalan. Selama

operasi berlangsung Sat Lantas juga mengajak instansi lain untuk dapat berpartisipasi dalam Operasi Zebra Siak 2014 seperti POM TNI, Provost Satpol PP, dll. Tujuan dari operasi ini tidak hanya tertib lalu lintas bagi masyarakat umum tetapi seluruh pengguna jalan.

Langkah yang diterapkan adalah dengan tetap gencar melaksanakan penindakan terhadap para pengendara yang secara kasat mata melanggar aturan. Melaksanakan sosialisasi budaya tertib berlalu lintas, melaksanakan program bulan tertib lintas secara tematik, dan juga mengikutsertakan masyarakat menjadi pelopor keselamatan berlalu lintas. Masyarakat aktif berperan dalam menurunkan angka kecelakaan lalu lintas. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan waspada dan selalu mematuhi aturan lalu lintas.

Dalam rangka meminimalisir pelanggaran lalu lintas di Kota Pekanbaru, Satlantas Polresta Pekanbaru melaksanakan *Roadshow Police Education* untuk memberikan edukasi kepada pengendara sepeda motor, saat dilakukan edukasi di Jalan Sudirman Pekanbaru, persisnya di depan Purna MTQ, mensosialisasikan tentang tata tertib dan cara berkendara yang baik, memberikan reward berupa souvenir (helm SNI) bagi pengendara yang mengikuti kegiatan tersebut. *Roadshow Police Education* ini dilakukan karena masih banyak pengendara sepeda motor yang melakukan pelanggaran setelah Operasi Zebra, sehingga perlu diberikan sosialisasi lagi agar setiap pengendara menjadi pelopor dalam keselamatan berlalu lintas. (Sumber : Kanit Dikyasa AKP Sunarti)

Satuan lalu lintas (Sat Lantas) adalah unsur pelaksana yang bertugas menyelenggarakan tugas kepolisian mencakup penjagaan, pengaturan, pengawalan, patroli, pendidikan masyarakat dan rekayasa lalu lintas. Selain itu, Satlantas juga menjalankan kegiatan rutin seperti: registrasi dan identifikasi pengemudi kendaraan bermotor, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum dalam

bidang lalu lintas. Hal ini sangat berkaitan guna menciptakan suasana aman, tertib dan lancar selama berlalu lintas. (Sumber : Kanit Dikyasa AKP Sunarti)

Untuk itu, Satuan Lalu Lintas (Sat Lintas) Kota Pekanbaru yang memegang peranan penting dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat, telah mempersiapkan beberapa strategi komunikasi untuk mempersuasi masyarakat agar berkendara tertib dan menaati peraturan berlalu lintas. Strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak hanya sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy: 2002).

Dalam upaya mengurangi pelanggaran dan meningkatkan kesadaran masyarakat kota Pekanbaru dalam berkendara yang aman, tertib dan tentram tentunya tidak terlepas dari peran komunikasi yang lebih aktif dan efektif yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas (Sat Lintas) Kota Pekanbaru. Strategi yang digunakan oleh Satuan Lalu Lintas (Sat Lintas) Kota Pekanbaru meliputi strategi yang dilaksanakan secara preventif yaitu dengan mensosialisasikan "*Safety Riding*" melalui publikasi pada media masa, elektronik, dan media cetak.

Safety Riding adalah suatu usaha yang dilakukan dalam meminimalisir tingkat bahaya dan memaksimalkan keamanan dalam berkendara, demi menciptakan suatu kondisi, yang mana kita berada pada titik tidak membahayakan pengendara lain. Menyadari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi di sekitar kita serta pemahaman akan pencegahan dan penanggulangannya. Di saat kita mengendarai kendaraan, maka haruslah tercipta suatu landasan pemikiran yang mementingkan dan sangat mengutamakan keselamatan, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Sat Lintas juga melakukan kegiatan penyuluhan pelopor keselamatan berkendara di desa, melaksanakan sosialisasi *safety*

riding, sosialisasi *Roadshow Police Education* di Purna MTQ beberapa waktu yang lalu. Selain itu, Sat Lintas juga melakukan tindakan represif (penindakan) dengan cara melaksanakan razia rutin, operasi zebra, operasi patuh, dan operasi simpatik. Strategi ini dilaksanakan sebagai jalan terakhir apabila masyarakat tidak mematuhi peraturan dalam berlalu lintas dan menekan terjadinya laka lintas di jalan raya. (Sumber: Sat Lintas Kota Pekanbaru).

Disini peranan dari Satuan Lalu Lintas (Sat Lintas) Kota Pekanbaru sangat dibutuhkan agar masyarakat lebih memahami pentingnya berkendara yang aman, tertib, dan tentram melalui operasi zebra, penyuluhan, sosialisasi budaya tertib lalu lintas, dan melaksanakan program bulan tertib secara tematik. Hal ini tentunya akan berdampak dengan berkurangnya jumlah angka kecelakaan lalu lintas dan kesadaran masyarakat untuk menjadi pelopor keselamatan berkendara. Strategi komunikasi yang diterapkan selama ini belum berdampak secara signifikan untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas.

Dapat dilihat dari masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan. Penerapan strategi komunikasi yang benar-benar bermasyarakat perlu dilakukan, agar kesadaran pengguna jalan dalam berkendara yang aman, tertib, dan tentram semakin meningkat. Dengan melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul: "Strategi Komunikasi Satuan Lalu Lintas (Sat Lintas) Kepolisian Resort Kota (Polresta) Pekanbaru dalam mensosialisasikan *Safety Riding*".

Tinjauan Pustaka

Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*management communication*). Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda

sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi (Effendy, 2003: 32).

Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, sebab teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Banyak teori komunikasi yang sudah diketengahkan oleh para ahli tetapi untuk strategi komunikasi barangkali yang memadai untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang dikemukakan oleh Harold Laswell. Laswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan *“Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ?”* (Effendy, 2002:29)

Menurut Effendy (2005:39) dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya:

1. “Mengenali Sasaran Komunikasi

Sebelum kita melancarkan komunikasi, kita perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi kita itu. Sudah tentu ini bergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu.

2. Pemilihan Media Komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

3. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasui atau teknik instruksi. Dalam melancarkan komunikasi, kita harus berupaya menghindarkan pengucapan kata-kata yang mengandung konotatif. Jika terpaksa harus kita katakan karena tidak ada perkataan lain yang tepat, maka kata yang diduga mengandung pengertian yang konotatif itu perlu diberi penjelasan mengenai makna yang dimaksudkan. Jika dibiarkan masa menimbulkan interpretasi yang salah.

4. Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ia ingin melancarkan komunikasi yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Daya tarik sumber disini yaitu seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini dan perilaku komunikasi melalui mekanisme daya tarik. Dengan kata lain komunikasi merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikasi bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Sedangkan kredibilitas sumber adalah kepercayaan komunikasi pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.”

Paul B. Horton dan Chester (dalam Sutaryo, 2005: 28) mengatakan, bahwa sosialisasi adalah suatu proses dimana seorang menghayati (mendarahdagingkan /*internalize*) norma-norma kelompok dimana dia hidup sehingga timbullah diri yang unik. Jadi dapat dilihat bahwa sosialisasi adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan dari kelompoknya dan menjadikan milik bersama sebuah norma

sosial yang ada, sehingga membawa orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.

Memperhatikan proses sosialisasi secara agak lebih dekat, tampaklah bahwa sesungguhnya proses ini bukan suatu aktivitas yang bersifat sepihak. Bagaimanapun juga, sosialisasi adalah suatu proses yang diikuti secara aktif oleh dua pihak: pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasikan dan pihak kedua yang disosialisasikan (Harwoko, 2004:56)

Safety Riding adalah suatu usaha yang dilakukan dalam meminimalisir tingkat pelanggaran dan memaksimalkan keamanan dalam berkendara, demi menciptakan suatu kondisi, yang mana kita berada pada titik tidak membahayakan pengendara lain. Menyadari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi di sekitar kita serta pemahaman akan pencegahan dan penanggulangannya.

Di saat kita mengendarai kendaraan, maka haruslah tercipta suatu landasan pemikiran yang mementingkan dan sangat mengutamakan keselamatan, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Tips aman dalam berkendara :

- a) Gunakan jas hujan dengan model pakaian (baju + celana). Sebaiknya hindari penggunaan jas hujan model jubah/ponco
- b) Periksa semua lampu kendaraan apakah berfungsi dengan baik.
- c) Periksa kondisi tekanan udara dalam ban dan kedalaman alur ban secara rutin minimal seminggu sekali, kondisi tekanan ban yang cukup dan alur ban yang masih baik akan menghindari kendaraan anda melayang di atas air (aqua planing) dan tergelincir (slip) pada saat hujan. Jangan mengambil resiko dengan menggunakan ban yang sudah tipis.
- d) Periksa kondisi kontrol utama komponen kendaraan anda yaitu kemudi, pedal rem, gas maupun kopling apakah sudah dalam kondisi baik dan berikan perawatan extra selama musim hujan, karena untuk mengantisipasi keadaan darurat atau

akibat kesalahan orang lain yang dapat menyebabkan kecelakaan.

- e) Bagi pengendara sepeda motor pergunakan alas kaki yang tidak licin, tahan air dan aman untuk berkendara. Dan persiapkan juga jas hujan yang berbentuk baju dan celana, karena jas hujan seperti ini lebih aman dibandingkan yang berbentuk ponco.
- f) Kurangi kecepatan anda dalam mengendarai kendaraan, karena pada saat hujan permukaan jalan yang licin akibat dari bercampurnya oli dengan air dapat membuat anda tergelincir (slip). Mengemudi kendaraan dalam kondisi kecepatan lebih rendah akan membuat alur ban kendaraan anda lebih banyak bersentuhan langsung dengan aspal dan membuat daya cengkram ban lebih baik.
- g) Jaga jarak aman kendaraan anda dengan pengendara lain karena pada saat hujan jarak aman pengereman kendaraan membutuhkan jarak yang lebih jauh daripada kondisi jalan kering.
- h) Jangan sembarang menerobos genangan air karena kita tidak tahu kedalamannya, hal ini bisa mengakibatkan kendaraan anda mogok atau terperosok ke dalam lubang yang mungkin ada di dalam genangan tersebut.
- i) Apabila terjebak banjir dan kendaraan anda mogok karena air masuk ke saluran pembuangan kendaraan anda, jangan menghidupkan mesin kembali. Lebih baik didorong ketempat yang aman, karena di khawatirkan sistem pengapian anda mengalami korsleting dan dapat membuat kendaraan anda terbakar.
- j) Lalu-lintas dan UU Lalu-lintas dibuat untuk mengatur dan menjaga keamanan bersama, karena itu taatilah lalu lintas maka Anda dan orang di sekitar Anda akan aman dan nyaman.

Satuan lalu lintas (Sat Lantas) adalah unsur pelaksana yang bertugas menyelenggarakan tugas kepolisian mencakup penjagaan, pengaturan, pengawalan, patroli, pendidikan masyarakat dan rekayasa lalu lintas. Selain itu, Sat Lantas juga menjalankan kegiatan rutin seperti: registrasi dan identifikasi pengemudi kendaraan bermotor, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum dalam bidang lalu lintas. Hal ini sangat berkaitan guna menciptakan suasana aman, tertib dan lancar selama berlalu lintas. Sedangkan kegiatan lainnya pada tingkat pelaksana dapat dicontohkan dengan menindaklanjuti beberapa tugas pokok terutama yang berkaitan dengan pelayanan di bidang Surat Izin Mengemudi (SIM), Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dan penyidikan kecelakaan lalu lintas.

Satuan Lalu Lintas atau disingkat dengan Sat Lantas menjamin tegaknya hukum di jalan yang bercirikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat yang demokratis sehingga terwujud keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas dan Mewujudkan masyarakat pemakai jalan yang dapat memahami dan yakin kepada Polantas sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat dalam kegiatan pendidikan masyarakat, penegakan hukum, pengkajian masalah lalu lintas, registrasi identifikasi ranmor dan pengemudi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang dikelompokkan berdasarkan kenyataan dilapangan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan tersebut dengan pertimbangan bahwa mereka yang saat ini paling mengetahui tentang permasalahan yang diteliti dan juga mengalami permasalahan yang akan diteliti tersebut. Ditinjau dari segi lainnya, Keempat

informa ini merupakan Kepala dari Sat Lantas, Kepala Unit dan anggota dari unit yang bertanggung jawab dengan strategi komunikasi dalam mensosialisasikan *safety riding*. Model analisis data interaktif penulis gunakan untuk menjabarkan hasil penelitian dalam teknik analisa data dan untuk pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Strategi Khalayak Satuan Lalu Lintas (Sat Lantas) Polresta Pekanbaru dalam Mensosialisasikan “*Safety Riding*”

Untuk lebih menyentuh langsung masyarakat dan memastikan penyebaran informasi mengenai *Safety Riding* sampai kepada masyarakat, Satuan Lalu Lintas (Sat Lantas) Polresta Pekanbaru membagi berdasarkan 5 segmen, yaitu lembaga/instansi, Club-club motor, remaja, anak-anak, masyarakat umum.

- a. Lembaga/instansi

Pada segmentasi di lembaga/instansi bisa menjadi pendukung Satuan Lalu Lintas (Sat Lantas) Polresta Pekanbaru untuk bisa lebih menyentuh masyarakat Kota Pekanbaru khususnya lembaga/instansi di Kota Pekanbaru untuk meningkatkan berkendara aman, mematuhi peraturan lalu lintas, dan menekan angka pelanggaran lalu lintas. Dengan adanya sosialisasi *Safety Riding* ke lembaga/instansi yang dilakukan Sat Lantas Polresta Pekanbaru dapat menyentuh masyarakat Kota Pekanbaru dari berbagai kalangan. Sehingga strategi komunikasi Sat Lantas pentingnya untuk mematuhi peraturan lalu lintas dan melengkapi perlengkapan berkendara bisa dilakukan secara efektif dapat diterima masyarakat Kota Pekanbaru dengan baik. Selain melakukan sosialisasi ke lembaga-lembaga pemerintahan, Sat Lantas Polresta Pekanbaru juga melakukan

penyuluhan dan seminar ke kampus-kampus yang ada di Riau, salah satunya penyuluhan dan seminar sehari bersama Sat Lantas Polresta Pekanbaru tentang pentingnya *safety riding* bagi para pengguna jalan.

b. Klub motor

Di Indonesia sekarang ini banyak bermunculan klub-klub/komunitas sepeda motor. Argumen bahwa kita bergabung dalam sebuah klub motor tidak sepenuhnya jelek melainkan ada baiknya juga. Selain bisa membangun silaturahmi juga dapat menambah wawasan kita dalam berorganisasi dan menumbuhkan jiwa sosial. Tidak perlu memilih itu klub motor sejenis maupun klub motor berbagai merek, yang penting adalah klub motor yang baik dan bisa membina kita menjadi pengendara motor yang baik dan tertib saat berkendara. Klub motor yang baik adalah klub yang peduli akan keselamatan dan keamanan dalam berkendara.

Sat Lantas Polresta Pekanbaru sudah merencanakan strategi sosialisasi untuk Club-club/Komunitas motor ini dengan penyuluhan langsung kepada pengendara dan memberikan langsung pelatihan berkendara yang aman di jalan raya. Hal ini tentu akan lebih mendorong masyarakat yang bergabung didalam komunitas motor bisa menumbuhkan kesadaran berkendara yang aman berawal dari komunitas motor itu sendiri dan memberikan contoh bahwa dengan mematuhi, memakai perlengkapan dalam berkendara dapat menciptakan aman, tertib lalu lintas dan dapat menekan laka lantas.

c. Remaja

Pelajaran berlalu lintas merupakan solusi cerdas yang harus di berikan kepada siswa SMU, karena pelajaran yang diberikan secara berkesinambungan akan tertancap bagaimana berlalu lintas yang baik. Materi pembelajaran berlalu lintas yang akan diajarkan mengacu pada materi Kepolisian lalu lintas dan guru pengajar

dilatih oleh anggota Polantas yang sudah berpengalaman.

Agar mematuhi dan menciptakan suasana yang aman di jalan raya Sat Lantas Polresta Pekanbaru lebih memberikan perhatian khusus kepada remaja tingkat SMA dan sederajat serta memberikan penyuluhan tentang *safety riding*. Sehingga akan memberikan efek kepada meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat Kota Pekanbaru dalam berkendara yang aman dimulai dari remaja-remaja Kota Pekanbaru.

d. Anak-anak

Meski menyadarkan pentingnya berkendara aman menjadi salah satu tugas kepolisian terutama Sat Lantas Polresta Pekanbaru namun hendaknya seluruh masyarakat ikut berperan aktif. Pembelajaran sejak usia dini sangat diperlukan. Strategi Sat Lantas Polresta Pekanbaru berbentuk Polisi sahabat anak (Polsana) yaitu ; Polisi cilik (Pocil), dan penyuluhan pendidikan *safety riding* menjadi salah satu strategi Sat Lantas Polresta Pekanbaru untuk mensosialisasikan *safety riding* kepada masyarakat Kota Pekanbaru melalui kalangan anak-anak untuk menciptakan kesadaran berkendara sejak dini. Cara atau strategi yang digunakan dalam mensosialisasikan *Safety Riding* pada anak-anak berbeda dengan kelompok lainnya. Hal ini dikarenakan tempat atau sasaran yang akan mendapatkan sosialisasi *Safety Riding* seperti sekolah bermain, dan taman kanak-kanak.

e. Masyarakat umum

Terakhir dari 5 segmentasi yang menjadi sasaran Satuan Lalu Lintas (Sat Lantas) Polresta Pekanbaru melakukan sosialisasi kepada Masyarakat Umum. Masyarakat Umum disini yaitu masyarakat Kota Pekanbaru yang memiliki kendaraan pribadi baik kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Masyarakat Umum menjadi sasaran utama dalam melakukan sosialisasi, karena masyarakat umum merupakan kelompok besar dari pada kelompok-kelompok lainnya.

Dalam melakukan strategi komunikasi dalam mensosialisasikan *Safety Riding*, Satuan Lalu Lintas (Sat Lintas) Polresta Pekanbaru terlebih dahulu mengenali atau menentukan sasaran komunikasi sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Sasaran dalam melakukan sosialisasi *Safety Riding* adalah masyarakat Kota Pekanbaru yang memiliki kendaraan pribadi khususnya kendaraan roda dua. Sasaran dibagi ke dalam 5 segmen Lembaga/Instansi, Club-Club Motor, Remaja, Anak-anak, Masyarakat Umum.

2. Strategi Pemilihan Media oleh SatLantas Polresta Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan “*Safety Riding*”

Dalam melaksanakan suatu strategi komunikasi, dapat dilakukan dengan pemilihan media komunikasi sebagai sarana penyampaian pesan. Pemilihan media komunikasi bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan dan teknik yang akan dipergunakan. Dalam Cangara (2005: 120) pada aktivitas komunikasi yang melibatkan banyak khalayak lebih dari 15 orang, maka media komunikasi yang banyak dilakukan adalah media kelompok, misalnya rapat, seminar dan konferensi.

- a. Media kelompok
sosialisasi dengan menggunakan media kelompok yang digunakan oleh Satuan Lalu Lintas (Sat Lintas) Polresta Pekanbaru sebagai sarana penyampaian pesan dalam mensosialisasikan *Safety Riding*. Dengan menggunakan media kelompok seperti seminar dan *workshop* di beberapa sekolah dan universitas di Pekanbaru sebagai salah satu strategi komunikasi, maka penyampaian pesan dapat langsung diterima oleh masyarakat terutama remaja-remaja Pekanbaru yang mempunyai kendaraan pribadi.
- b. Media Massa
Penggunaan media massa seperti koran Tribun, Mx, radio Persada, RRI, TVRI, RTV, baliho dan internet ternyata sangat membantu bagi Satuan Lalu

Lintas (Sat Lintas) Polresta Pekanbaru. Hal ini tentunya akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai *Safety Riding*, dan kegiatan-kegiatan Sat Lintas tentang *Safety Riding* itu sendiri. Terlihat juga bahwa dalam situasi tertentu komunikasi menggunakan media massa ternyata cukup efektif untuk mencapai sasaran yang jauh atau banyak jumlahnya. Dalam situasi tertentu pula komunikasi dimaksudkan dan ditujukan untuk merubah sikap seseorang atau sejumlah orang sehingga efek tertentu yang diharapkan dapat tercapai.

3. Strategi Perencanaan Pesan oleh SatLantas Polresta Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan “*SAFETY RIDING*”

Penggunaan strategi komunikasi tentu menjadi alasan tertentu bagi Satuan Lalu Lintas (Sat Lintas) Polresta Pekanbaru. Salah satunya agar penyampaian pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memerlukan strategi atau cara yang khusus, yang harus dimiliki oleh Satuan Lalu Lintas (Sat Lintas) Polresta Pekanbaru dalam mengkomunikasikan informasi/ pesan yang sesuai dan tepat pada sasarannya. Oleh sebab itu, strategi sangat berpengaruh terhadap pola penyampaian pesan atau informasi dalam proses sosialisasi yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas (Sat Lintas) Polresta Pekanbaru. Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu.

- a. Pesan persuasif
Penyampaian pesan persuasif salah satunya dilakukan pada saat kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas (Sat Lintas) Polresta Pekanbaru. Teknik komunikasi persuasif ini dilakukan dengan mengajak, menghimbau dan membujuk sasaran komunikasi untuk mematuhi peraturan lalu lintas serta berkendara yang aman.
- b. Pesan Edukatif
Satuan Lalu Lintas (Sat Lintas) Polresta Pekanbaru juga melakukan penyampaian pesan yang bersifat

edukatif ataupun mendidik. Dalam hal ini Satuan Lalu Lintas (Sat Lintas) Polresta Pekanbaru secara tidak langsung juga turut memberikan pendidikan politik kepada masyarakat melalui *safety riding*. Dan juga memberikan pengarahan kepada masyarakat agar tidak ugal-ugalan dalam berkendara yang membahayakan diri sendiri dan pengendara lainnya.

c. Pesan informatif

Satuan Lalu Lintas (Sat Lintas) Polresta Pekanbaru mensosialisasikan *Safety Riding* dengan pemberian informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan Lalu Lintas. Baik itu tata cara berkendara yang baik dan mematuhi peraturan lalu lintas. Hal ini dilakukan agar masyarakat yang memiliki kendaraan pribadi khususnya kendaraan roda dua untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam mematuhi peraturan lalu lintas dan berkendara yang aman dan tertib di jalan raya berdampak kepada menurunnya tingkat pelanggaran lalu lintas dan laka lantas. Penyebaran informasi yang dilakukan dengan menggunakan media elektronik seperti radio dan televisi dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi *Safety Riding* ini. Hal ini juga dikarenakan media dapat menyampaikan informasi kepada khalayak secara luas yang jaraknya cukup jauh.

4. Strategi Komunikator Satuan Lalu Lintas (Sat Lintas) Polresta Pekanbaru dalam Mensosialisasikan “*Safety Riding*”

Salah satu yang menjadi faktor pendukung dan penghambat suatu strategi komunikasi adalah peranan komunikator. Sehingga dalam melakukan suatu even berupa sosialisasi dibutuhkan komunikator yang memiliki kredibilitas dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasinya.

Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada Bab XI tentang Keamanan dan Keselamatan Lalu Lintas dan

Angkutan Jalan pasal 203 telah diatur bahwa:

- (1) Pemerintah bertanggung jawab atas terjaminnya Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- (2) Untuk menjamin Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ditetapkan rencana umum nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, meliputi:
 - a. penyusunan program nasional kegiatan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
 - b. penyediaan, pemeliharaan fasilitas dan perlengkapan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
 - c. pengkajian masalah Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan; dan
 - d. manajemen Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Dimana pada penjelasan pasal tersebut yang berkaitan dengan pasal 203 ayat (2) huruf (a) disebutkan bahwa Program Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan antara lain: (perubahan segmentasi) a. Polisi Mitra Kampus (*Police Goes To Campus*); b. Cara Berkendara dengan Selamat (*Safety Riding*); c. Forum Lalu Lintas (*Traffic Board*); d. Kampanye Keselamatan Lalu Lintas; e. Taman Lalu Lintas; f. Sekolah Mengemudi; g. Kemitraan Global Keselamatan Lalu Lintas (*Global Road Safety Partnership*).

Dalam mensosialisasikan *Safety Riding* peranan Satlantas Kota Pekanbaru sangat penting untuk menentukan pemahaman *Safety Riding*. Dalam Undang-Undang Angkutan Jalan, Satlantas Kota Pekanbaru mempunyai tugas, yaitu pemeliharaan fasilitas dan perlengkapan keselamatan berkendara, itu berarti Satlantas Kota Pekanbaru harus betul-betul mempersiapkan sosialisasi *Safety Riding*, baik itu sistemnya, tahapan-tahapannya, serta anggarannya. Selanjutnya, melaksanakan sosialisasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan tugas dan wewenang Satlantas Kota Pekanbaru kepada masyarakat.

Untuk mensosialisasikan *Safety Riding* agar lebih maksimal sehingga bisa langsung menyentuh masyarakat Kota Pekanbaru, Satlantas Kota Pekanbaru menjalankan program dari pusat yaitu memberikan tindakan tilang dan teguran untuk pelanggaran lalu lintas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Pekanbaru dalam berkendara aman dan tertib. Angka pelanggaran memilih harus menurun dan menyadarkan masyarakat bahwa melanggar peraturan lalu lintas dengan tidak menggunakan helm khusus buat roda dua dan tidak menggunakan *safety belt* khusus buat roda empat dapat membahayakan pengendara itu sendiri dan pengendara lainnya. Satlantas bersama masyarakat kota Pekanbaru memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan tujuan itu dapat terwujud.

Selain melakukan sosialisasi *Safety Riding*, Satuan Lalu Lintas (Satlantas) memberikan arahan kepada petugas lalu lintas menertibkan masyarakat yang melanggar peraturan lalu lintas. Hal itu dilakukan karena petugas ini merupakan perpanjangan tangan dari Satuan Lalu lintas (Satlantas) Kota Pekanbaru dalam menyentuh langsung masyarakat.

Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas (Sat Lintas) Polresta Pekanbaru dalam mensosialisasikan *safety riding* sudah sangat efektif. Kegiatan melalui 2 cara yaitu, *preventif* (pencegahan) dan *represif* (penindakan). Berikut kesimpulan dari beberapa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas (Sat Lintas) Polresta Pekanbaru yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. Di dalam pengenalan sasaran Satuan lalu Lintas (Sat Lintas) Polresta Pekanbaru memiliki sasaran dalam mensosialisasikan *Safety Riding* yaitu seluruh masyarakat Kota Pekanbaru yang memiliki kendaraan pribadi khususnya kendaraan roda dua dan penempatan sasaran dibagi ke dalam 5 segmentasi, yaitu: kelompok lembaga/instansi, kelompok club-club

motor, kelompok remaja, anak-anak dan masyarakat umum.

2. Penggunaan media yang tepat tentunya memberikan pengaruh kepada tujuan dari strategi komunikasi yang dilakukan. Ada beberapa media yang penulis amati sangat membantu dalam proses mensosialisasikan *Safety Riding* seperti: menggunakan media kelompok yaitu mengadakan seminar ataupun diskusi di sekolah-sekolah SMU, kampus-kampus. Selain itu juga didukung oleh media massa yaitu media cetak dan media elektronik. Hal ini akan mempermudah Sat Lintas Polresta Pekanbaru dalam menyentuh langsung khalayaknya sesuai dengan segmentasi atau kelompok-kelompoknya.

3. Isi pesan yang disampaikan oleh Sat Lintas Polresta Pekanbaru bersifat persuasif, edukatif dan bersifat informatif. Penggunaan isi pesan yang bersifat persuasif dan edukatif berfungsi untuk menghimbau masyarakat Kota Pekanbaru yang memiliki kendaraan pribadi khususnya kendaraan roda dua untuk berkendara yang baik dan benar. Hal ini perlu dilakukan agar pengendara khususnya pengendara roda dua lebih mematuhi peraturan lalu lintas dan berkendara yang aman dan tertib. Selain itu, isi pesan dari sosialisasi *Safety Riding* juga bersifat informatif. Mereka memberikan informasi kepada masyarakat mengenai segala hal kegiatan Sat Lintas, keadaan jalan raya, dan informasi laka lintas. Sehingga masyarakat lebih meningkatkan kesadaran mematuhi peraturan dan berkendara yang aman di jalan raya.

4. Pemilihan komunikator dalam komunikasi. Didalam melakukan berbagai kegiatan mensosialisasikan *safety riding*, Satuan lalu Lintas (Sat Lintas) Polresta Pekanbaru tidak bekerja sendiri namun memilih beberapa relawan sebagai perpanjangan tangan dari Satuan lalu Lintas (Sat Lintas) Polresta Pekanbaru

untuk mensosialisasikan *Safety Riding* kepada masyarakat namun tidak pada semua segmen, hanya pada segmen Club Motor, Anak-anak, dan remaja. Hal ini sudah cukup efektif untuk memudahkan pihak Satuan lalu Lintas (Sat Lantas) Polresta Pekanbaru untuk menyentuh langsung masyarakat berdasarkan segmentasinya untuk mensosialisasikan safety riding.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasillah, Chaedar.A. 2002. *Pokoknya Kualitatif (Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Arifin Jaenal dan Syamsir Salam, 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: UIN Jakarta Press
- Bryson, M. J. 2005. *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafield. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Effendy, Uchajana Onong. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____.2002. *Hubungan Masyarakat Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____.2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- _____. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. UMM Press
- Harwoko, Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Erlangga
- Hardiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iriantara, Yosol. 2005. *Manajemen Strategi Public Relation*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Media Group
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslimin, 2004, *Hubungan Masyarakat dan Konsep Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Memberdah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Utama
- Rasyid, Anwar. 2009. *Kapita Selekta Humas*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____.2005. *Metode Penelitian Komunikasi. Analisis Statistik*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soemirat, Soleh, Hidayat Satari, dan Asep Suryana, 2007. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Remaja Rosda Karya

Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sutaryo. 2005. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran

Syam, Nina Winangsih. 2001. *Perencanaan Pesan dan Media*. Jakarta: Universitas Terbuka

Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi Pendekatan Taksonomi Konseptual*. Remaja Rosdakarya: Bandung

Sumber lainnya :

www.satlantasrestapku.blogspot.com : 15 Januari 2015